

ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH DATUK IDA GURNADI DALAM CERITA RAKYAT DESA SINGOROJO KABUPATEN JEPARA

¹Romadhoni Shiddiqi Hidayatullah*, ²Siti Nur Hidayah, ³Mohammad Kanzunnudin

202403039@std.umk.ac.id*

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v9i1.33293>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0009-2544-7638>

Submitted, 2025-12-04; Revised, 2025-12-16; Accepted, 2025-12-29

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Datuk Ida Gurnadi dalam cerita rakyat Desa Singorojo Kabupaten Jepara serta relevansinya terhadap pendidikan karakter. Cerita rakyat yang dianalisis bersumber dari buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur* karya Mohammad Kanzannudin (2023) yang memuat kisah perjalanan hidup Ida Gurnadi sebagai tokoh penting dalam pembentukan Desa Singorojo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian sastra. Data penelitian berupa narasi, peristiwa, dan tindakan tokoh yang menunjukkan kepribadian Datuk Ida Gurnadi, yang dianalisis melalui tahap reduksi data, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Datuk Ida Gurnadi memiliki kepribadian religius, tanggung jawab, dan keberanian yang tercermin melalui sikap hidup dan perannya dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan karakter dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar yang kontekstual. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter sekaligus meningkatkan apresiasi sastra dan pemahaman budaya lokal pada peserta didik.

Kata kunci: Datuk Ida Gurnadi; cerita rakyat; pendidikan karakter.

Abstract

*This study aims to analyze the personality of Datuk Ida Gurnadi as portrayed in the folklore of Singorojo Village, Jepara Regency, and its relevance to character education. The folklore analyzed is derived from the book *Cerita Rakyat Pesisir Timur* written by Mohammad Kanzannudin (2023), which presents the life journey of Ida Gurnadi as an important figure in the formation of Singorojo Village. This research employs a descriptive qualitative method with a literary studies approach. The data consist of narrative elements, events, and characters' actions that reflect the personality of Datuk Ida Gurnadi, which are analyzed through data reduction, classification, and interpretation. The findings reveal that Datuk Ida Gurnadi exhibits religiousness, responsibility, and courage as core personality traits, reflected in his attitudes and social roles within the community. These values are relevant to character education and can be integrated into Indonesian language and literature learning, particularly through the use of folklore as contextual teaching material. The implications of this study indicate that folklore can serve as an effective learning medium for instilling character values while enhancing students' literary appreciation and understanding of local culture.*

Keywords: *Datuk Ida Gurnadi; folklore; character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu paling penting dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta modernisasi gaya hidup generasi muda menyebabkan terjadinya pergeseran nilai yang cukup signifikan (Rahmadani et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada munculnya berbagai permasalahan pendidikan, seperti menurunnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, rendahnya disiplin, dan melemahnya nilai pada peserta didik semakin

menguatkan urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan local. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga harus menekankan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Salsabila, 2025). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan yang kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter memerlukan media pembelajaran yang mampu menyampaikan nilai-nilai moral secara konkret dan bermakna bagi peserta didik (Rahmadani et al., 2025). Media yang berbasis budaya lokal dinilai lebih efektif karena dekat dengan pengalaman hidup siswa serta lingkungan sosialnya. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter adalah karya sastra, khususnya sastra lisan yang berkembang di tengah masyarakat. Sastra lisan merefleksikan pengalaman kolektif, pandangan hidup, serta nilai sosial dan religius yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, sastra lisan dapat berfungsi sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Cerita rakyat merupakan salah satu sumber kearifan lokal yang kaya akan nilai moral dan karakter. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan pada zaman dahulu (Sasimarni et al., 2024). Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan sastra, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan pewarisan nilai budaya. Penelitian (Yasa, 2024) mengungkapkan bahwa cerita rakyat Nusantara mengandung nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan tersebut menegaskan bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Rahmawati, Sutrisna, dan Septiaji (2023) menemukan bahwa cerita rakyat *Lutung Kasarung* memuat nilai ketekunan, kesungguhan belajar, religiusitas, dan kerja keras nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan dapat diadopsi dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan literasi sekolah. Penelitian Humairoh, Rahman, dan Rasdana (2025) juga mengungkapkan cerita rakyat *Batang Tuaka* juga mendukung bahwa nilai karakter seperti pantang menyerah, tanggung jawab, religiusitas, dan ketangguhan merupakan bagian inheren dari

budaya lokal. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan era modern yang membutuhkan kekuatan mental dan spiritual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat bersifat kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, cerita rakyat layak dijadikan sumber pembelajaran berbasis karakter.

Namun, di tengah banyaknya penelitian mengenai cerita rakyat ini berbagai daerah, cerita rakyat Desa Singorojo di Kabupaten Jepara masih tergolong terbatas. Cerita rakyat ini menghadirkan tokoh utama Datuk Ida Gurnadi yang dikenal masyarakat sebagai sosok ulama, pejuang, dan pendiri pesantren.. Berdasarkan tradisi lisan masyarakat setempat, tokoh ini dikenal sebagai figur teladan yang gigih berjuang, pantang menyerah, tekun menuntut ilmu, serta merupakan seorang ulama dan pendiri pesantren. Sifat-sifat tersebut selaras dengan kebutuhan pendidikan karakter modern, khususnya nilai religius, kemandirian, akhlak mulia, dan nalar kritis. Dengan demikian, tokoh Datuk Ida Gurnadi menjadi objek kajian yang relevan untuk diteliti secara lebih mendalam.

Penelitian Viora dkk. (2022), yang menekankan bahwa nilai religiusitas dan tanggung jawab dalam cerita rakyat dapat memperkuat dimensi spiritual peserta didik, tokoh Ida Datuk Gurnadi juga dapat dipandang sebagai figur spiritual yang menginspirasi. Sebagai seorang ulama, keberadaan tokoh ini membawa pesan penting mengenai kesungguhan menuntut ilmu, semangat dakwah, serta ketekunan dalam membangun lembaga pendidikan pesantren. Penelitian Renaldo, dkk. (2024) membuktikan bahwa nilai karakter dari cerita rakyat dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam mata pelajaran sejarah di SMA. Artinya, tokoh lokal seperti Gurnadi dapat dijadikan sumber pembelajaran integratif tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik, namun juga menanamkan karakter melalui keteladanannya.

Selain itu, minat generasi muda terhadap cerita rakyat cenderung mengalami penurunan seiring dengan dominasi budaya populer dan media digital modern (Syafri, 2025). Kondisi ini menyebabkan cerita rakyat semakin terpinggirkan dalam kehidupan peserta didik. Penelitian yang dimuat dalam *Lingua Rima* (2024) menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap cerita rakyat semakin berkurang. Hal ini menjadi tantangan karena pemuda cenderung lebih tertarik pada budaya populer atau media digital modern. Oleh karena itu, analisis terhadap tokoh seperti Ida Datuk Gurnadi tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis untuk menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap budaya lokal dengan cara menjadikan tokoh tersebut sebagai contoh nyata pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kepribadian tokoh Ida Datuk Gurnadi dalam cerita rakyat Singorojo dan melihat relevansinya dalam konteks pendidikan karakter. Hasil analisis ini tidak hanya memperkaya penelitian sastra lisan di Jepara, tetapi juga dapat berkontribusi dalam merancang pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian sastra. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks cerita rakyat yang mengandung nilai budaya, moral, dan karakter. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna kepribadian tokoh secara mendalam melalui penafsiran terhadap teks sastra (Sukmana, 2025). Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat untuk menganalisis kepribadian tokoh Datuk Ida Gurnadi dalam cerita rakyat.

Objek penelitian ini adalah cerita rakyat yang mengisahkan tokoh Datuk Ida Gurnadi. Cerita tersebut bersumber dari buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur* karya Mohammad Kanzannudin (2023). Buku tersebut memuat berbagai kisah tutur yang berkembang di wilayah pesisir Jepara, termasuk kisah perjalanan hidup Ida Gurnadi sebagai tokoh penting dalam pembentukan Desa Singorojo. Kisah tersebut dipilih karena menampilkan sosok tokoh lokal yang memiliki keteladanan karakter religius, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan demikian, cerita rakyat ini relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan yaitu membaca dan menelaah cerita rakyat secara berulang untuk menemukan bagian-bagian yang menggambarkan kepribadian tokoh (Saadi, 2025). Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan, seperti teori tokoh, kajian sastra lisan, dan pendidikan karakter (Harahap et al., 2025). Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data utama dan data pendukung secara sistematis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi rata, klasifikasi data, interpretasi, dan penarikan simpulan (Qusairi, 2023). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memilah bagian cerita yang berhubungan dengan kepribadian tokoh; Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai kepribadian yang muncul dalam cerita rakyat. Selanjutnya, data dianalisis

dan ditafsirkan dengan mengaitkan teks cerita dan teori kajian sastra. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini menyimpulkan kepribadian Datuk Ida Gurnadi serta relevansinya dengan pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Analisis Kepribadian Tokoh Datuk Ida Gurnadi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter:

1. Kepribadian Religius

Kepribadian religius tokoh Datuk Ida Gurnadi tampak jelas ketika ia memilih meninggalkan kehidupan lamanya dan berguru kepada Sunan Kalijaga di Demak untuk memperdalam ilmu agama. Dalam cerita disebutkan bahwa *“Ida Gurnadi bergegas menuju Demak untuk berguru dengan Sunan Kalijaga”* dan kemudian *“memperoleh warisan berbagai ilmu serta mandat untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah utara”*. Peristiwa ini menunjukkan kesungguhan tokoh dalam menuntut ilmu agama dan komitmennya terhadap ajaran Islam.

Religius berhubungan dengan sikap spiritual seseorang, yang ditunjukkan dari perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat (Febrianisa, 2025). Datuk Ida Gurnadi digambarkan sebagai tokoh yang religius. Hal ini tampak ketika ia berguru kepada Sunan Kalijaga untuk memperdalam ilmu agama dan kemudian menerima amanah untuk menyebarkan ajaran Islam ke wilayah pesisir utara Jawa. Kesungguhan tokoh ini dalam menuntut ilmu agama menunjukkan sikap religius yang kuat, yaitu keinginan tulus untuk mendekati diri kepada Tuhan dan menjalani ajaran agama dengan disiplin.

Karakter religius berkaitan dengan sikap seseorang dalam pengabdian dalam ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Karakter religius merupakan cerminan keyakinan seseorang terhadap agama, yang dipraktikkan dan dihayati sebagai bentuk komitmen seseorang atas ajaran agama yang diyakininya sehingga terbentuk kepribadian yang baik (Maemonah, 2022)

Dalam sudut pandang islam, karakter religius adalah karakter positif yang harus setiap manusia miliki. Dalam teori Emotional Spiritual Quotient (ESQ), Ary Ginanjar memandang, bahwa karakter religius mengacu kepada al-asmâ al-husnâ sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita bisa meneladani sifat Allah yang tanggung jawab, adil, jujur,

visioner, peduli, dan lain sebagainya (N. R. Rahmawati et al., 2021). Disisi lain, pendidikan karakter merupakan cara terstruktur penanaman nilai-nilai keagamaan, sikap/perilaku positif, moral serta budaya sehingga mampu bertahan di lingkungan sesuai normanorma yang berlaku (Oktavia, 2025)

Relevansi terhadap pendidikan karakter adalah bahwa siswa dapat meneladani ketekunan Ida Gurnadi dalam belajar agama, sikap hormat kepada guru, serta komitmen menjalankan nilai-nilai spiritual. Nilai religius ini penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak, memiliki integritas moral, dan mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darinda Trisna Wiharnik dan Muhammad Turhan Yani (2025) karakter religius ialah karakter yang mencerminkan iman, kepatuhan kepada Tuhan, dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk menanamkan karakter ini sedari awal, terutama di konteks sekolah, agar murid tidak hanya berhasil akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama, salat berjamaah, kajian agama, dan budaya berbagi, sekolah berkontribusi aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat menjadi pedoman hidup bagi siswa.

2. Kepribadian Tanggung Jawab

Kepribadian tanggung jawab Datuk Ida Gurnadi tampak ketika ia menerima amanah dari Sunan Kalijaga untuk menyebarkan ajaran Islam sekaligus merawat dan mendidik dua putra beliau, yaitu Suwud dan Sujud. Dalam cerita dijelaskan bahwa *“Ida Gurnadi dipasrahkan untuk merawat dan mengajari anak Sunan Kalijaga”* dan amanah tersebut dijalankan selama perjalanan dakwahnya. Tokoh tidak menolak tugas tersebut, melainkan melaksanakannya dengan penuh kesungguhan.

Datuk Ida Gurnadi juga menunjukkan karakter tanggung jawab. Ketika menerima amanah dari Sunan Kalijaga untuk menyebarkan Islam dan merawat dua anak beliau, Suwud dan Sujud, ia menjalankan tugas tersebut dengan penuh kesungguhan. Ia tidak hanya menyebarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memenuhi perannya sebagai pengasuh dan pendidik bagi kedua anak itu.

Tertulis di dalam Permen No 4 tahun 2022 tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertanggung jawab (Kemendikbud, 2022). Tanggung jawab adalah menjalankan suatu kewajiban atau pekerjaan dilakukan dengan kemampuan yang terbaik yang bisa dilakukan (Lickona, 2013) dalam (Ningsih & Rasyid, 2023).

Menurut Hasan (2010:10) dalam (Muhammad et al., 2021) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap Ida Gurnadi yang menjaga amanah dan menjalankan tugas penyebaran agama menunjukkan bahwa ia memiliki tanggung jawab tinggi sesuai pemaparan teori tersebut.

Relevansinya bagi pendidikan karakter adalah bahwa siswa dapat belajar pentingnya menjalankan amanah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki komitmen terhadap setiap tanggung jawab yang diberikan. Nilai ini sangat penting dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisol Farid dan Rahmat Aziz (2023) bahwa pengembangan karakter sebaiknya dimulai dengan adanya identifikasi kebutuhan siswa dalam belajar. Pendekatan mixed-method dapat dijadikan alternatif dalam upaya untuk menyempurnakan penelitian tentang pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa.

3. Kepribadian Keberanian

Keberanian Datuk Ida Gurnadi tergambar secara jelas ketika ia menerima tantangan Raja Jin Rajasa untuk bertarung di hutan yang dikenal sangat angker dan berbahaya. Dalam cerita disebutkan bahwa *“tidak ada seorang pun yang berani melewati hutan tersebut”*, namun Ida Gurnadi tetap bertahan dan menerima tantangan Rajasa. Bahkan, pertarungan berlangsung berhari-hari hingga akhirnya dilakukan *perang junjung*, yang dimenangkan oleh Ida Gurnadi. Peristiwa ini menunjukkan keberanian tokoh dalam menghadapi ancaman besar.

Keberanian adalah kemampuan untuk mengatasi rasa takut, mengambil risiko, dan bertindak sesuai dengan keyakinan yang benar, meskipun menghadapi tekanan atau hambatan (Ruhaza et al., 2023). Menurut Gede Raka, dkk, keberanian (courage) merupakan kekuatan

emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan dalam menghadapi kesulitan, baik secara internal maupun eksternal (Dahlan & Murad, 2023). Sikap Ida Gurnadi konsisten dengan teori ini karena ia tidak semata-mata menunjukkan keberanian fisik, tetapi juga keberanian moral untuk menghadapi kejahatan dan ancaman.

Relevansinya terhadap pendidikan karakter adalah bahwa siswa dapat meneladani keberanian untuk menghadapi tantangan, mengatakan kebenaran, dan mempertahankan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini penting untuk membentuk pribadi yang tegas, percaya diri, dan siap menghadapi situasi sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah, dkk.(2024) menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh gurudalammemingkatkan keberanian siswa untuk bertanya di sekolah dasar sebagai berikut: (1)Memberikan motivasi (berupa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikanrespon positif atas pertanyaan yang diajukan siswa), (2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Prinsip-prinsip penggunaan strategi menjadi bahan perhatian gurudalammenentukan suatu strategi yang akan diterapkan yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas dan Individualitas.

SIMPULAN

Tokoh Datuk Ida Gurnadi dalam cerita rakyat Desa Singorojo digambarkan sebagai sosok religius, bertanggung jawab, dan berani, yang tercermin melalui perjalanan hidupnya mulai dari menuntut ilmu kepada Sunan Kalijaga, menghadapi raja jin, hingga mendirikan pesantren sebagai pusat dakwah. Kepribadian luhur tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai karakter yang sangat relevan untuk pendidikan masa kini, karena dapat menjadi teladan religiusitas, kerja keras, kemandirian, serta kepemimpinan bagi peserta didik. Dengan demikian, analisis terhadap tokoh Datuk Ida Gurnadi tidak hanya memperkaya kajian sastra lokal Jepara, tetapi juga menegaskan pentingnya pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. R., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 775–786.

- Farid, F., & Rahmat Aziz. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Febrianisa, S. K. W. S. (2025). Nilai sosial dalam cerpen nyanyian malam karya ahmad tohari: pendekatan sosiologi sastra. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 500–513.
- Harahap, A. Z., Sofia, A., Sitorus, D. S. B., & Nazwa, K. (2025). Systematic Literature Review : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2, 190–207.
- Humairoh, F., Rahman, E., & Rasdana, O. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Batang Tuaka. *Jurnal Busataka*, 8(1), 556–563.
- Ibrahim, W. D. H. S. (2024). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Jawa Tengah Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Cerita Rakyat Berbasis Digital Bermuatan Pendidikan Karakter. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 207–220.
- Kanzannudin, M. (2023). *Cerita Rakyat Pesisir Timur* (N. R. Kasatatria (ed.)). cv adhigama.
- Maemonah, S. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 323–337.
- Marta, D. V. E. W. Y. F. S. R. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Anak (Cerita Rakyat Riau). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1058–1066.
- Muhammad, H., Tanggung, S., & Peserta, J. (2021). Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platfrom Whatspp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 408–418.
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123–5132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- Oktavia, S. K. W. S. F. Y. (2025). Nilai religius cerpen semak belukar karya danarto: implikasi pendidikan karakter. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 929–943.

- Patimah, S., Chan, F., Guru, P., Dasar, S., & Jambi, U. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Didaktika*, 22(2), 95–110.
- Pitra, R. A. S. M. Y. D. H. (2024). Integrasi Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Bungo untuk Pembelajaran Sejarah di SMA. *Journal of Education Research*, 5(1), 4885–4892.
- Qusairi. (2023). Budaya Bercerita Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di MI Ghayatul Anwar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Pamulang, U. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2).
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1147–1157.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., & Septiani, S. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ruhaza, V., Jannah, M., Rizka, & Mursyidi. (2023). Keberanian Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Ameena Journal*, 1, 215–222.
- Saadi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan Ahmad. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Salsabila, M. R. R. A. H. S. P. S. (2025). Pendidikan Nilai Sebagai Jawaban Atas Krisis Moral Generasi Muda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, XX.
- Sasimarni, D., Elfitra, L., Testy, F., Loren, A., & Irawan, D. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat dari Bintang Kepulauan Riau dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Idiomatic*, 7(2), 100–118.
- Sukmana, N. A. B. E. (2025). Cerita Pahlawan Dalam Tokoh Cerita Rakyat “Ciung Wanara” Dan Relevansinya Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Syafril, Y. F. (2025). Transformasi Kebudayaan Lokal Dalam Era Globalisasi: Studi Kasus Pada

Masyarakat Pasaman Barat. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 462–470.

Wiharnik, D. T., & Yani, M. T. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Journal Iof Innovative Iand ICreativity*, 5(2), 11241–11257.

Yasa, I. P. E. S. I. M. S. I. N. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat dan Relevansinya di dalam Pembelajaran bagi Pengembangan Karakter Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 159–170.